

PROSIDING MIMBAR JUSTITIA

Seminar Nasional & Call for Paper “Membangun Daya Saing Generasi Z Sinergi Antara Pendidikan Tinggi Hukum, Teknologi, dan Dunia Kerja Menyongsong Indonesia Emas 2045.”

Fakultas Hukum Universitas Suryakencana

Cianjur, Volume 2, Nomor 1, 2025, Hlm: 105-113



Generasi Z: Tantangan dan Peluang, Serta Peran Kampus untuk Merangkulnya

Christin Septina Basani¹, Myrtle Moira Trinity²

Universitas Kristen Maranatha

¹christinseptina@yahoo.com

²myrtlemoiratrnty@gmail.com

Submit : 14 Agustus 2025	Presentasi : 19 Agustus 2025	Publis : 14 September 2025
--------------------------	------------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki salah satu kekuatan yaitu dalam hal sumber daya manusia. Generasi Z sebagai generasi yang saat ini jumlah pertumbuhannya paling banyak dibanding generasi lainnya. Kelebihan ini bisa menjadi tantangan dan peluang yang menguntungkan bila dikelola dengan baik, atau bisa juga menjadi yang merugikan bila Bangsa Indonesia tidak menangkapnya. Pendidikan tinggi hukum sebagai salah satu yang membantu peran pemerintah untuk menangkap peluang ini. Peran tersebut dengan harapan untuk menciptakan generasi yang unggul dibidangnya dan menghasilkan pemimpin di masa depan

Kata Kunci: *Generasi Z; Pendidikan Tinggi; Tantangan Dan Peluang.*

ABSTRACT

Indonesia, as a developing country, has one of its strengths in human resources. Generation Z is currently the fastest growing generation compared to other generations. This advantage can be both a challenge and a lucrative opportunity if managed properly, or it can be detrimental if Indonesia fails to seize it. Higher education in law is one of the factors that can help the government seize this opportunity. This role is expected to create a generation that excels in their fields and produce future leaders.

Keywords: *Challenges and Opportunities; Generation Z; Higher Education.*

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang termasuk memiliki populasi penduduk yang cukup tinggi. Bila dibandingkan dengan negara lain, Indonesia menempati urutan keempat sebagai negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk Indonesia sampai dengan bulan Agustus 2025 diperkirakan sekitar 285.72 juta jiwa pada bulan Juli 2025. Posisi ini membuat Indonesia menempati urutan keempat negara dengan penduduk terbanyak di dunia, setelah India (1,46 miliar jiwa), Tiongkok (1.42 miliar jiwa) dan Amerika Serikat (347,28 juta jiwa). Dibawah Indonesia ada Pakistan, Nigeria dan Brasil. Jumlah penduduk Indonesia yang besar disumbang generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dengan jumlah sekitar 74,93 juta jiwa atau 27,94 juta jiwa % populasi.

Sedang kelompok mileneal yang lahir diantara tahun 1981 hingga tahun 1996, menyusul dengan jumlah sekitar 69.38 juta jiwa dengan prosentase sebesar 25,87%. Generasi X yang kelahiran tahun 1965 sampai tahun 1980 menyusul dengan jumlah sekitar 69.38 juta jiwa. *Baby boomer* yang lahir antara tahun 1946 sampai tahun 1964 memiliki jumlah sekitar 31,01 juta jiwa.¹ Jumlah yang beragam ini menjadi tantangan dan peluang bagi Indonesia untuk merancang kebijakan bagi kehidupan bernegara yang berguna bagi semua pihak.

Generasi Z yang menduduki peringkat tertinggi untuk jumlah penduduk di Indonesia, memiliki kelebihan karena mereka hidup di jaman era digital yang sudah canggih. Generasi Z ini memiliki kelebihan melek dengan teknologi dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Generasi Z lebih terbuka pada hal-hal baru dan mudah bersosialisasi, hal ini yang menyebabkan generasi Z lebih menyukai sesuatu hal yang berkaitan dengan kreatifitas dan hal-hal yang menantang, serta lebih peduli pada isu sosial dan lingkungan disekitarnya, inilah yang menjadi karakteristik dari generasi Z.

Jumlah generasi Z yang tinggi bisa dikatakan Indonesia sedang mengalami bonus demografi, yakni 69-70 persen dari total penduduk dalam usia produktif (15-64 tahun). Bonus demografi hanya datang sekali dalam sejarah dan ini menjadi peluang emas bagi Indonesia. Ketika pemerintah bisa mengelola bonus demografi dengan tepat maka Indonesia bisa melompat jauh ke depan, menjadi negara berkembang yang mumpuni dalam sumber daya, bila tidak bisa dikelola dengan tepat, maka bisa berubah menjadi beban negara karena banyaknya tenaga kerja tapi angka pengangguran tinggi.² Contoh negara yang gagal mengelola bonus demografi adalah Nigeria. Nigeria memiliki bonus demografi populasi jumlah penduduk mudanya sangat besar (lebih dari 60 persen penduduknya berusia dibawah 25 tahun), namun karena tingkat pengangguran tinggi dan pendidikan rendah, maka hal ini menjadi beban sosial, serta membuat ketidakstabilan politik dalam negeri.

Indonesia diperkirakan akan mengalami puncak bonus demografi di tahun 2030, dimana puncak bonus demografi ini berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang berperan sebagai pendukung produktivitas didalamnya. Peningkatan usia produktif dalam era bonus demografi diartikan akan adanya kenaikan dalam tingkat partisipasi angkatan kerja. Jumlah penduduk yang besar dan kemungkinan angka pengangguran yang tinggi bisa menjadi dua hal yang saling terkait, bisa memberikan hal positif tapi

¹ Pierre Rainer, "Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z," GoodStats, 2023, <https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z>.

² Ali Rif'an, "Gen Z, Bonus Demografi, Dan Visi Presiden," Kompas, 2025, <https://www.kompas.id/artikel/gen-z-bonus-demografi-dan-visi-presiden>.

bisa juga hal negatif, bisa memberikan keuntungan tapi bisa juga membawa kerugian. Maka dari itu diperlukan mempersiapkan kualitas sumber daya manusia untuk mengatasi hal tersebut.³

Kualitas sumber daya manusia khususnya generasi Z bisa dipersiapkan melalui pendidikan di tingkat perguruan tinggi yang ditempuh. Pendidikan tinggi bisa membantu untuk membentuk masa depan anak muda/generasi Z, mengarahkan dan memberikan pembekalan untuk bekal di kemudian hari. Pembekalan yang bisa diberikan melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan, pembentukan karakter dan nilai bagi generasi Z, termasuk menghadapi adaptasi terhadap perubahan dunia kerja. Generasi Z sebagai generasi yang mendominasi dalam kampus, tentu ini menimbulkan konsekuensi tersendiri dalam mengelolanya. Karena kampus atau perguruan tinggi adalah gerbang bagi generasi Z sebelum masuk dunia kerja.

Kampus sebagai penyelenggara pendidikan tinggi mempunyai peran menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan diri. Peran ini dikembangkan dalam segala aspek pembangunan di masyarakat, baik melalui pendidikan, ekonomi, mau pun sosial. Kampus berperan sebagai pusat pendidikan, tempat penelitian untuk pengembangan keilmuan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kampus bisa juga berperan dalam pembangunan perdamaian dan berkelanjutan serta bisa sebagai agen perubahan sosial dan inovasi. Kampus memanfaatkan perannya sebagai tempat generasi Z menuntut ilmu secara formal.

Generasi Z memiliki peran krusial dalam pembangunan Indonesia, terutama dalam hal ekonomi digital, pembangunan berkelanjutan dan pelestarian budaya. Dengan memanfaatkan keunggulan dalam penggunaan teknologi, kesadaran sosial mereka terhadap masalah sosial, dan semangat inovasi mereka, maka Generasi Z bisa memberikan kontribusi yang positif dalam berbagai sektor, dan hal ini dibutuhkan bantuan dan kerja sama dari semua pihak, baik dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk memberikan dukungan untuk merangkul generasi Z. Untuk itulah yang menjadi persoalan dan perlu dilakukan penelitian terkait tantangan dan peluang angka demografi generasi Z juga sejauh mana peran kampus untuk merangkul generasi Z tersebut.

³ 2023 Arum et al, "Karakteristik Generasi Z," *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59–72.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Teknik ini dilakukan dengan menghimpun data melalui telaah, pemahaman, serta analisis berbagai teori dan literatur yang relevan dengan tema penelitian. Untuk memperkaya sudut pandang dan memperdalam kajian, penulis juga mengacu pada sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat, khususnya mengenai peran perguruan tinggi dalam merangkul generasi Z

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan dan peluang angka demografi generasi Z

Peningkatan jumlah penduduk di suatu negara membawa keuntungan tersendiri, tapi juga bisa menimbulkan tantangan dan berbagai masalah. Indonesia pada tahun 2030-2040 diperkirakan akan memasuki kondisi jumlah penduduk yang mengalami peningkatan atau berjumlah besar atau dikatakan mengalami bonus demografi.⁴ Bonus demografi artinya Indonesia mempunyai jumlah penduduk usia produktif (rentang usia 15-64 tahun) yang besar. Penduduk usia produktif diperkirakan berjumlah 64 persen dari total jumlah penduduk Indonesia yang diproyeksikan sebesar 297 juta jiwa yang diperkirakan oleh Bapenas.

Beberapa dampak positif dari bonus demografi bagi bangsa Indonesia diantaranya:

- a. Terbentuknya generasi muda yang siap bertanggung jawab, mengabdikan, berkorban, membangun serta mengelola bangsa dan negara;
- b. Meningkatnya laju perekonomian Indonesia yang berpengaruh besar terhadap kesejahteraan bangsa dan negara;
- c. Roda ekonomi Indonesia akan tumbuh pesat dan siap bersaing dalam dunia internasional;
- d. Banyak tersedia tenaga produktif.

Peningkatan jumlah penduduk atau pertumbuhan penduduk tentu akan memberikan implikasi terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan politik masyarakat. Penduduk yang jumlahnya banyak tentu akan membutuhkan tanggung jawab yang besar dari negara dalam menjamin setiap warga negara dapat memperoleh hak dan kewajiban secara adil dan berimbang. Hal ini tentu dapat memicu terbentuknya

⁴ Kristina, "8 Dampak Positif Jumlah Penduduk Yang Besar Bagi Bangsa Indonesia," detikEdu, 2021, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5706904/8-dampak-positif-jumlah-penduduk-yang-besar-bagi-bangsa-indonesia>.

pemerataan kesejahteraan di Indonesia yang pada akhirnya akan berdampak baik terhadap stabilitas ekonomi Indonesia.⁵

Selain dampak positif ada juga dampak negatif pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk yang besar bisa menimbulkan masalah berkaitan dengan lingkungan, ekonomi dan sosial, seperti peningkatan polusi, penurunan kualitas lingkungan, ketersediaan sumber daya yang menipis, kemiskinan, pengangguran dan masalah kesehatan dan pendidikan. Dampak negatif terhadap lingkungan, diantaranya: pencemaran lingkungan, penurunan kualitas udara dan air bersih, alih fungsi lahan. Ada juga dampak terhadap ekonomi berupa persaingan sumber daya, peningkatan angka pengangguran, kemiskinan, penurunan tingkat kesejahteraan. Sedang terhadap dampak sosial berupa: tingkat kesehatan rendah, pendidikan rakyat yang bisa jadi rendah, angka kriminalitas yang tinggi juga terjadi kesenjangan sosial. Hal tersebut bisa terjadi dan saling berkorelasi satu dengan yang lain.

Pertumbuhan penduduk pasti menyangkut aspek sosial, ekonomi, politik dan lain-lain. Ada sebagian ilmuwan sosial yang menganggap keadaan penduduk yang stasioner dan tumbuh cepat atau sangat cepat tidak diinginkan, sebab masing-masing akan menimbulkan berbagai masalah sosial. Dikatakan bahwa sejarah menunjukkan jumlah penduduk yang berkurang banyak dihubungkan dengan keadaan ekonomi yang mundur, sebaliknya tingkat pertumbuhan penduduk yang terjadi sangat cepat dihubungkan dengan pengangguran, penyediaan kesempatan kerja, fasilitas pendidikan, perumahan, kekurangan bahan makan dan lainnya, dan ini bisa terjadi di semua negara termasuk Indonesia.⁶

Kemudian bagaimana bila pertumbuhan penduduknya yang mengalami kelebihan adalah generasi Z? Maka kita harus mengetahui dulu karakteristik dari generasi Z. Generasi Z menunjukkan bahwa mereka memang dari era generasi saat ini. Karakteristik yang terlihat adalah: terbiasa dengan teknologi, lebih sering komunikasi di dunia maya, lebih toleran, lebih sering mengumbar *privacy*, lebih mandiri, lebih ambisius, lebih memprioritaskan finansial dan biasanya orang tuanya berasal dari

⁵ PD Purwati, "Dampak Pertumbuhan Penduduk Dan Stratifikasi Sosial Terhadap Sikap Ekonomi (Studi Deskriptif Di Desa Kalitirto Kecamatan ...," *Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015, [http://repository.upy.ac.id/147/0Ahttp://repository.upy.ac.id/147/1/Jurnal Putri Dwi Purwati .pdf](http://repository.upy.ac.id/147/0Ahttp://repository.upy.ac.id/147/1/Jurnal%20Putri%20Dwi%20Purwati.pdf).

⁶ Atika Rahma et al., "Pengaruh Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Keseimbangan Penduduk Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat," n.d.

generasi X.⁷ Karakteristik ini membuat generasi Z memiliki kelebihan dibanding generasi yang lain di jaman saat ini.

Kelebihan generasi Z seperti: pengetahuan yang luas karena mudahnya akses informasi, terbuka terhadap perkembangan yang ada, mempunyai motivasi yang tinggi, mampu melakukan berbagai aktivitas dalam satu waktu atau *multi tasking*, cenderung lebih toleran karena terbuka dengan segala sesuatu, tidak cepat berpuas diri, mempunyai keinginan untuk terus berkembang. Disamping memiliki kelebihan, generasi Z juga memiliki kelemahan, kelemahan tersebut diantaranya: cenderung lebih individualistis dan ego sentris, tidak bisa fokus pada satu hal, kurang menghargai proses atau lebih tertarik pada hal-hal yang instant, lebih memprioritaskan uang, emosi yang cenderung labil, terlalu bergantung pada teknologi, sehingga akan mengalami kesulitan untuk hal-hal yang konvensional. Dari kelebihan dan kekurangan tersebut menunjukkan generasi Z adalah generasi yang memang memiliki kelebihan asal digunakan secara tepat.

Generasi Z dengan segala kelebihan dan mungkin juga kelemahannya ditengah bonus demografi jumlahnya yang besar, haruslah dikelola dengan baik. Hal ini perlu dukungan dari pemerintah dan masyarakat termasuk dalam hal akses pendidikan dan peluang kerja yang sesuai dengan bidang yang diminati. Walau disisi lain generasi Z disteriotipkan sebagai generasi yang manja akan teknologi, tetapi generasi Z menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang lebih besar dan ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan generasi Z.

2. Peran kampus dalam merangkul generasi Z

Pentingnya dukungan terhadap generasi Z bisa melalui jalur pendidikan yang diberikan. Jalur pendidikan tersebut diantaranya melalui pendidikan tinggi dan pendidikan tinggi memiliki peran krusial mempersiapkan generasi Z menghadapi tantangan dan dunia kerja yang kompleks dan dinamis dan juga tentu memberikan fondasi yang kuat untuk meraih kesuksesan di masa depan. Salah satu tujuan dari Pendidikan Tinggi seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi diantaranya adalah untuk meningkatkan daya saing generasi muda menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan

⁷ Mahar Prastiwi, "Kenali Ciri Ciri Generasi Z, Kelebihan Dan Kelemahannya," kompasEdu, 2022, <https://edukasi.kompas.com/read/2022/08/08/154354771/kenali-ciri-ciri-generasi-z-kelebihan-dan-kelemahannya>.

intelektual ilmuwan, dan/atau profesional dan berbudaya serta kreatif, toleran, demokratis, karakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.

Bila dilihat dari UU No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, maka sudah seharusnya pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam mempersiapkan generasi Z menghadapi tantangan masa depan dengan membekali mereka melalui keterampilan yang relevan, pemahaman teknologi dan kemampuan adaptasi. Salah satu yang bisa dilakukan kampus dengan mampu beradaptasi dengan generasi Z yang dikatakan sebagai *digital native* dan berorientasi pada globalisasi serta mendorong generasi Z ini menjadi agen perubahan yang inovatif dan bertanggung jawab.⁸ Kampus bisa berperan melalui:

- a. Memberikan kurikulum dan pembelajaran yang relevan; dalam pemberian kurikulum bisa melalui pendidikan yang berbasis keterampilan, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berkelanjutan, pendekatan multidisiplin;
- b. Pengembangan keterampilan dan potensi; bisa melalui menyediakan pusat karir, menyediakan magang dan praktik kerja, menciptakan inkubator bisnis, dan menyelenggarakan peningkatan *soft skills*;
- c. Pemanfaatan teknologi; dalam bidang pemanfaatan teknologi bisa melalui penyediaan fasilitas teknologi, pembelajaran melalui daring, menyediakan platform kolaborasi;
- d. Menciptakan lingkungan kampus yang mendukung; hal ini dalam rangka menciptakan kampus berkelanjutan, menciptakan inklusi dan keberagaman, menjaga kesehatan mental;
- e. Keterlibatan dalam masyarakat; keterlibatan dalam masyarakat diantaranya: mengadakan pengabdian pada masyarakat, menciptakan agen perubahan melalui generasi Z dan memberikan pemahaman budaya.

Bila bicara pendidikan tinggi, ada peran juga yang bisa dilakukan melalui pendidikan tinggi hukum kepada generasi Z. Peran yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan kesadaran hukum dan karakter pada generasi Z karena generasi ini mempunyai karakter yang unik yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berpartisipasi dalam masyarakat. Pendidikan hukum yang relevan dan efektif dapat membekali mereka dengan pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban, serta etika dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

⁸ “Peran Kampus Dalam Mendukung Mahasiswa Gen Z Menjadi Entrepreneur,” Universitas Bandar Lampung, 2024.

Peran pendidikan tinggi hukum diantaranya mempersiapkan pemimpin masa depan, hal ini berkaitan secara tidak langsung pada lulusan pendidikan tinggi hukum mempunyai pemahaman hukum yang baik dan mampu menerapkannya dalam berbagai bidang pembangunan, termasuk dalam lingkungan privat mau pun publik, juga secara tidak langsung mampu mendorong partisipasi publik yaitu generasi Z untuk aktif dalam pembangunan.⁹

Peran yang dilakukan untuk merangkul generasi Z harus dilakukan semua pihak, selain dari pemerintah juga perlu bantuan dari masyarakat dan tentu dari pihak keluarga sendiri. Karena generasi Z adalah generasi yang potensial mengingat pada saat ini adalah era generasi Z termasuk pemerintah yang mencanangkan Indonesia emas di tahun 2045. Dan sudah seharusnya pemerintah, masyarakat dan terutama pihak kampus bekerja sama dan bersinergi untuk membekali generasi Z menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di bidangnya.

D. PENUTUP

Generasi Z adalah generasi yang paling banyak pertumbuhannya saat ini di Indonesia. Mereka tidak hanya sebagai generasi usia produktif tapi juga sebagai generasi yang menguasai era teknologi pada saat ini. Hal ini bisa menjadi tantangan dan peluang bagi bangsa Indonesia untuk menangkap hal tersebut. Bila bangsa Indonesia mampu menangkap generasi Z, maka tantangan itu tidak akan menjadi beban dan peluangnya Indonesia akan menjadi negara yang unggul dalam peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

Peluang dan tantangan menghadapi generasi Z bisa melalui jalur pendidikan tinggi, termasuk dalam hal ini pendidikan tinggi hukum. Penciptaan kurikulum, sistem pembelajaran yang mendukung dan pemanfaatan peluang kerja melalui mitra-mitra akan sangat berguna bagi generasi Z. Dan bangsa Indonesia melalui pemerintah dan stakeholder terkait harus mampu merangkul generasi Z untuk menciptakan pemimpin-pemimpin di masa depan yang berkualitas.

Saran yang bisa diberikan adalah pemerintah dan pihak kampus harus mampu menangkap peluang dari kelebihan generasi Z serta kampus memberikan pembekalan melalui kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dari generasi Z.

⁹ Kayla Fellicia Putri et al., "Persepsi Generasi Z Terhadap Peran Pendidikan Hukum Dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20693–700, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6176>.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arum et al, 2023. "Karakteristik Generasi Z." *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59–72.
- Fellicia Putri, Kayla, Leon Leon, Ayudia Aura Ancesar Putri Bakar, and Subakdi Subakdi. "Persepsi Generasi Z Terhadap Peran Pendidikan Hukum Dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 20693–700. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6176>.
- Kristina. "8 Dampak Positif Jumlah Penduduk Yang Besar Bagi Bangsa Indonesia." *detikEdu*, 2021. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5706904/8-dampak-positif-jumlah-penduduk-yang-besar-bagi-bangsa-indonesia>.
- Prastiwi, Mahar. "Kenali Ciri Ciri Generasi Z, Kelebihan Dan Kelemahannya." *kompasEdu*, 2022. <https://edukasi.kompas.com/read/2022/08/08/154354771/kenali-ciri-ciri-generasi-z-kelebihan-dan-kelemahannya>.
- Purwati, P D. "Dampak Pertumbuhan Penduduk Dan Stratifikasi Sosial Terhadap Sikap Ekonomi (Studi Deskriptif Di Desa Kalitirto Kecamatan" *Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015. [http://repository.upy.ac.id/147/%0Ahttp://repository.upy.ac.id/147/1/Jurnal Putri Dwi Purwati .pdf](http://repository.upy.ac.id/147/%0Ahttp://repository.upy.ac.id/147/1/Jurnal%20Putri%20Dwi%20Purwati.pdf).
- Rahma, Atika, Elda Pariska, Oktaviansyah, Suci Indah, and Violena Yunita. "Pengaruh Dampak Yang Ditimbulkan Oleh Keseimbangan Penduduk Terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan," n.d.
- Rainer, Pierre. "Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z." *GoodStats*, 2023. <https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z->.
- Rif'an, Ali. "Gen Z, Bonus Demografi, Dan Visi Presiden." *Kompas*, 2025. <https://www.kompas.id/artikel/gen-z-bonus-demografi-dan-visi-presiden>.
- Universitas Bandar Lampung. "Peran Kampus Dalam Mendukung Mahasiswa Gen Z Menjadi Entrepreneur," 2024.